

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Human capital, kemiskinan dan distribusi pendapatan merupakan suatu isu yang saling terkait dan kompleks yang memengaruhi pembangunan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak komponen modal manusia yaitu unmet pelayanan Kesehatan dan angka partisipasi kasar sekolah dasar dalam memengaruhi tingkat kemiskinan dan distribusi pendapatan di negara Indonesia menggunakan data dari 34 provinsi selama periode 2015-2023. Dengan menggunakan metode panel least square.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Random Effect Model dapat disimpulkan sebagai berikut.: Pertama, hasil penelitian variabel APK sekolah dasar menunjukkan bahwa meningkatnya apk sekolah dasar tidak menurunkan tingkat kemiskinan yang justru malah meningkatkan kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan meskipun banyak anak yang bersekolah, tetapi kualitas Pendidikan yang diterima kurang memadai dan tidak relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Anak-anak yang menyelesaikan pendidikan dasar sulit mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga tidak berkontribusi signifikan dalam mengurangi kemiskinan. Kedua, hasil penelitian variabel unmet need pelayanan kesehatan dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori. Jika kebutuhan layanan kesehatan tidak terpenuhi dapat meningkatkan angka kematiandan penyakit, penurunan produktivitas, dan mempercepat penularan penyakit yang menular, hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kemiskinan. Ketiga, variabel PDRB Perkapita menunjukkan tanda negative dan signifikan, sedangkan PDRB perkapita kuadrat bertanda positif dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kemiskinan dengan PDRB per kapita berbentuk huruf U. Secara cross sectional, ini berarti bahwa provinsi-provinsi dengan pendapatan per kapita menengah mengalami penurunan tingkat kemiskinannya. Sementara itu, provinsi dengan pendapatan perkapita lebih tinggi justru menunjukkan peningkatan tingkat kemiskinan. Sebagai contoh, provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah kedua provinsi tersebut memiliki PDRB Perkapita menengah, justru menunjukkan tingkat kemiskinan yang lebih kecil.

Sedangkan provinsi lebih kaya seperti Kalimantan Timur dan DKI Jakarta, kemiskinannya lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Fixed Effect Model, dengan variable dependent ketimpangan pendapatan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, variabel APK sekolah dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini dapat terjadi karena di Indonesia kualitas sekolah dasar yang dimiliki bervariasi, Sekolah dasar di perkotaan atau di provinsi yang lebih kaya cenderung memiliki fasilitas yang lebih baik serta guru yang berkualitas, dibandingkan dengan sekolah di daerah pedesaan atau provinsi yang lebih miskin. Selain itu, keluarga di provinsi yang lebih kaya dapat menginvestasikan lebih banyak dalam pendidikan anak-anak mereka, seperti akses buku dan teknologi. Sedangkan yang berada di provinsi yang lebih miskin pasti tertinggal karena tidak mampu menyediakan dukungan yang sama. Akibatnya, meskipun angka partisipasi kasar SD tinggi, peluang kerja yang berkualitas dan berpenghasilan tinggi terbatas karena pada era modern pendidikan yang diminta jauh lebih tinggi, sehingga anak-anak yang menyelesaikan sekolah dasar tetap bekerja dengan upah yang rendah. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam hasil pendidikan, yang kemudian berdampak pada ketimpangan pendapatan di masa yang akan datang. Kedua, variabel unmet need pelayanan kesehatan memiliki tanda positif dan tidak signifikan, karena unmet need pelayanan kesehatan tidak selalu memiliki dampak yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, terutama karena adanya variasi dalam cara kelompok pendapatan yang berbeda dalam menangani unmet need dalam pelayanan kesehatan. Ketiga, variabel PDRB per kapita menunjukkan tanda negatif dan signifikan, sedangkan PDRB perkapita kuadrat bertanda positif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara ketimpangan pendapatan dengan PDRB perkapita berbentuk huruf U. Berdasarkan hasil penelitian, untuk provinsi yang lebih maju seperti DKI Jakarta, Riau, Kalimantan timur, Kalimantan utara dibandingkan dengan provinsi yang kurang berkembang, ketimpangan pendapatannya lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada awalnya, ketika provinsi tersebut semakin kaya, maka ketimpangan pendapatan menurun. Namun, setelah mencapai titik tertentu, ketika provinsi tersebut semakin kaya, ketimpangan pendapatan justru akan meningkat kembali. Hal ini dapat terjadi karena daerah yang lebih kaya memiliki PDRB yang lebih tinggi karena banyaknya penduduk yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Daerah tersebut akan lebih cepat maju, tetapi juga memiliki jumlah penduduk yang lebih besar. Akibatnya, ada kelompok yang mungkin tertinggal dalam proses pembangunan,

sehingga menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan setelah mencapai tingkat kemakmuran tertentu.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemiskinan di Indonesia. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya APK sekolah dasar tidak menurunkan tingkat kemiskinan hal ini disebabkan oleh kualitas pendidikan yang kurang memadai dan tidak relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga anak-anak yang menyelesaikan pendidikan dasar sulit mendapatkan pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan dasar dengan memperbaiki fasilitas sekolah, memberikan pelatihan kepada guru, dan menyusun kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan.

Kedua, hasil penelitian pada variabel unmet need pelayanan kesehatan bertanda negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap layanan kesehatan tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan kemiskinan. Namun, untuk mencegah dampak negative yang mungkin timbul dari unmet need pelayanan Kesehatan, pemerintah perlu memastikan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang, serta mengembangkan program kesehatan yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan kelompok berpendapatan rendah.

Ketiga, variabel PDRB per kapita menunjukkan tanda negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sementara PDRB per kapita kuadrat bertanda positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan hubungan berbentuk huruf U antara kemiskinan dan PDRB per kapita, di mana provinsi dengan pendapatan per kapita menengah mengalami penurunan tingkat kemiskinan yang lebih rendah, sedangkan provinsi dengan pendapatan per kapita lebih tinggi menunjukkan peningkatan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan kebijakan redistribusi pendapatan yang lebih adil dan diversifikasi ekonomi di provinsi-provinsi yang kurang berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang ketimpangan pendapatan di Indonesia. Pertama, ditemukan bahwa APK sekolah dasar berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dasar yang bervariasi berkontribusi pada

peningkatan ketimpangan pendapatan. Pemerintah perlu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan dasar di seluruh provinsi untuk mengurangi ketimpangan ini.

Kedua, variabel unmet need pelayanan kesehatan memiliki tanda positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang berarti cara kelompok pendapatan yang berbeda menangani unmet need dalam pelayanan kesehatan bervariasi. Pemerintah harus memastikan bahwa program kesehatan dirancang untuk mengurangi ketimpangan dengan fokus pada kelompok yang paling membutuhkan.

Ketiga, hubungan antara PDRB per kapita dan ketimpangan pendapatan berbentuk huruf U, di mana provinsi yang lebih maju seperti DKI Jakarta dan Riau memiliki ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi setelah mencapai tingkat kemakmuran tertentu. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah mendorong pembangunan yang lebih merata dan inklusif, dengan memfokuskan pada peningkatan infrastruktur, dukungan sosial, dan kebijakan ekonomi yang dapat mendistribusikan manfaat pembangunan secara lebih adil di seluruh provinsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asteriani, F. (2011). Preferensi penghuni perumahan di Kota Pekanbaru dalam menentukan lokasi perumahan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 77-91. DOI: [10.23917/jep.v12i1.207](https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.207)
- OJK Institute. (2023, May 4). *KADIN dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia*. Retrieved 2023, from <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/news/read/1106/kadin-dalam-peningkatan-kualitas-sumber-daya-manusia-indonesia>
- CNBC Indonesia. (2023). *Provinsi Termiskin Didominasi Wilayah Timur, Papua Nomor 1*. Retrieved May 2024, from <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230815120846-128-463069/10-provinsi-termiskin-didominasi-wilayah-timur-papua-nomor-1>
- Kompas. (2023). Retrieved May 2024, from <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/10/10/merintis-sistem-informasi-demi-masa-depan-papua-barat>
- Zenitha, C. N. (2023). *Apa Penyebab Kemiskinan di NTT? Ini Faktornya*. Retrieved May 2024, from [economy.okezone.: https://economy.okezone.com/read/2023/01/03/320/2739127/apa-penyebab-kemiskinan-di-ntt-ini-faktornya?page=2](https://economy.okezone.com/read/2023/01/03/320/2739127/apa-penyebab-kemiskinan-di-ntt-ini-faktornya?page=2)
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2023*. Retrieved 2024 Juni, from Berita Resmi Statistik: <https://webapi.bps.go.id/download.php?f=kXt6AJMbkmUDg899OReANZMoUlJziRHWixzKgKD7SSU28yXK9jDZub+u3V7aog2bGTmInPXwXA78pEMCp9hUHt5InpvGcxcqdyuwHvOnkACQ1E4gQ3gYCh3oci8A1o0tYttNik4lo+vWyCagevDdaE2k87Ojfkje7IQ63/sFq5A9vEW5aOAhrYTP0nC4HYdIQI81VUL3CSzVg6h8yhFBJmM>
- Sekretariat Nasional ASEAN – Indonesia. (2015). *Pilar Ekonomi*. Retrieved from Sekretarian Nasional ASEAN-INDONESIA: <https://setnasasean.id/pilar-ekonomi>

- Kuznets, S. (1955). Economic Growth and Income Inequality. *The American Economic Review*, 45(1), 1-30.
- OECD. (2021). *Income Inequality (indicator)*. Retrieved Juni 2024, from <https://data.oecd.org/inequality/income-inequality.htm>
- International Monetary Fund. (2017). *Income Inequality Introduction to Inequality*. Retrieved from International Monetary Fund: <https://www.imf.org/en/Topics/Inequality/introduction-to-inequality#:~:text=Inequality%20can%20be%20viewed%20from,evenly%20distributed%20within%20a%20population.>
- Kuznets, S. (1955). Economic Growth and Income Inequality. *The American Economic Review*, XLV(1), 1-30.
- Dinas Sosial. (2018). *Kemiskinan*. Retrieved from Dinas Sosial: <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kemiskinan-82>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kemiskinan*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kota Bandung: <https://bandungkota.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab1>
- World Bank. (2022). *Poverty and Inequality*. Retrieved from The World Bank: <https://datatopics.worldbank.org/world-development-indicators/themes/poverty-and-inequality.html>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (Vol. 3rd ed).
- Thierry, M. A., & Emmanuel, O. N. (2023). Does Financial Development Increase Education Level? Empirical Evidence from Sub-Saharan Africa. *Journal of the Knowledge Economy*, 14, 2878-3903. DOI:[10.1007/s13132-022-01020-y](https://doi.org/10.1007/s13132-022-01020-y)
- Abdurahman, A., Nahdiatuzzakiah, & Risal, S. (2022). Analysis of School Participation Rates and Their Implications on Poverty Level in Mediation of Per Capita Income in Hulu Sungai Utara Regency. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(6), 917-930. DOI: <https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i6.669>
- Jung , Y. H., Jeong, S. H., Park, E. C., & Jang, S. I. (2022). The impact of entering poverty on the unmet medical needs of Korean adults: a 5-year cohort study. *MC Public Health*, 22, 1879.

- Nizar, N. I., Nuryartono, N., Juanda, B., & Fauzi, A. (2023). Can Knowledge and Culture Eradicate Poverty and Reduce Income Inequality? The Evidence from Indonesia. *Journal of the Knowledge Economy*, 4-26. doi: [10.1007/s13132-023-01398-3](https://doi.org/10.1007/s13132-023-01398-3)
- Arshed, N., Anwar, A., Kousar, N., & Bukhari, S. (2018). Education Enrollment Level and Income Inequality: A Case of SAARC Economies. *Soc Indic Res*, 140, 1211-1224. DOI:[10.1007/s11205-017-1824-9](https://doi.org/10.1007/s11205-017-1824-9)
- Arnault, L., Jusot, F., & Renaud, T. (2022). Economic vulnerability and unmet healthcare needs among the population aged 50 + years during the COVID-19 pandemic in Europe. *European Journal of Ageing*, 19, 811-825. DOI: [10.1007/s10433-021-00645-3](https://doi.org/10.1007/s10433-021-00645-3)
- Kim, D. H., Huang, H. C., & Lin, S. C. (2011). Kuznets Hypothesis In A Panel Of States. *Western Economic Association International*, 29(2), 250-260.
- Anser, M. K., Yousaf, Z., Nassani, A. A., Alotaibi, S. M., Kabbani, A., & Zaman, K. (2020). Dynamic linkages between poverty, inequality, crime, and social expenditures in a panel of 16 countries: two-step GMM estimates. *Journal of Economic Structures*, 9(43), 2-25. <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00220-6>